

DAFTAR ISI

KONSILI VATIKAN II : 1662-1965

SIDANG III (4 Desember 1965)

KONSTITUSI "SACROSANCTUM CONCILIUM" TENTANG LITURGI SUCI

PENDAHULUAN

BAB I : ASAS-ASAS UMUM UNTUK MEMBAHARUI DAN MENGEMBANGKAN LITURGI

- I. Hakekat dan Makna Liturgi Suci Dalam Kehidupan Gereja**
5. Karya keselamatan dilaksanakan oleh Kristus
6. Karya keselamatan, yang dilestarikan oleh Gereja, terlaksana dalam liturgi
7. Kehadiran Kristus dalam Liturgi
8. Liturgi di dunia ini dan Liturgi di sorga
9. Liturgi bukan satu-satunya kegiatan Gereja
10. Liturgi puncak dan sumber kehidupan Gereja
11. Perlunya persiapan pribadi
- 12-13. Liturgi dan ulah kesalehan
- II. Pendidikan Liturgi dan Keikut-sertaan aktif**
14. Pendahuluan
15. Pembinaan para dosen Liturgi
- 16-18. Pendidikan Liturgi kaum Rohaniwan
19. Pembinaan Liturgis kaum beriman
20. Sarana-sarana audio-visual dan perayaan Liturgi
- III. Pembaharuan Liturgi**
21. Pendahuluan
- A. *Kaidah-kaidah umum*
22. Pengaturan Liturgi
23. Tradisi dan perkembangan
24. Kitab suci dan Liturgi
25. Peninjauan kembali buku-buku Liturgi
- B. *Kaidah-kaidah berdasarkan hakekat Liturgi sebagai tindakan Hirarki dan jemaat*
26. Liturgi sebagai perayaan Gereja
27. Perayaan bersama
- 28-29. Martabat perayaan
- 30-31. Keikut-sertaan aktif umat beriman
32. Liturgi dan kelompok-kelompok sosial
- C. *Kaidah-kaidah berdasarkan sifat pembinaan dan pastoral Liturgi*
33. Pendahuluan
34. Keserasian upacara-upacara
35. Kitab suci, pewartaan dan katekese dalam Liturgi
36. Bahasa Liturgi
- D. *Kaidah-kaidah untuk menyesuaikan Liturgi dengan tabiat perangai dan tradisi bangsa-bangsa*
37. Gereja memelihara kekayaan bangsa-bangsa
38. Penyesuaian dan tuntutan masa dan tempat
39. Batas-batas penyesuaian
40. Penyesuaian Liturgi, terutama di daerah misi
- IV. Pembinaan kehidupan Liturgi dalam keuskupan dan paroki**
41. Kehidupan Liturgi dalam keuskupan

42. Kehidupan Liturgi dalam paroki

V. Pengembangan pastoral Liturgi

- 43. Pembaharuan Liturgi, rahmat Roh Kudus
- 44. Komisi Liturgi nasional
- 45. Komisi Liturgi keuskupan
- 46. Komisi-komisi musik dan kesenian Liturgi

BAB II : MISTERI EKARISTI SUCI

- 47. Ekaristi suci dan misteri Paska
- 48-49 Keikut-sertaan aktif kaum beriman
- 50. Peninjauan kembali Tata Perayaan Ekaristi
- 51. Supaya Ekaristi diperkaya dengan sabda Kitab suci
- 52. Homili
- 53. Doa umat
- 54. Bahasa Latin dan bahasa pribumi dalam perayaan Ekaristi
- 55. Komuni suci, puncak keikut-sertaan dalam Misa suci, Komuni dua rupa
- 56. Kesatuan Misa
- 57-58 Konselebrasi

BAB III : SAKRAMEN-SAKRAMEN LAINNYA DAN SAKRAMENTALI

- 59. Hakekat sakramen
- 60. Sakramentali
- 61. Nilai pastoral Liturgi, hubungannya dengan misteri Paska
- 62. Perlunya meninjau kembali upacara Sakramen-Sakramen
- 63. Bahasa; rituale Romawi dan rituale khusus
- 64. Katekumenat
- 65. Inkulturasi inisiasi
- 66. Peninjauan kembali upacara baptis
- 67. Peninjauan kembali upacara pembaptisan kanak-kanak
- 68. Upacara pembaptisan yang singkat
- 69. Upacara pelengkap
- 70. Pemberkatan air baptis
- 71. Peninjauan kembali Sakramen Krisma
- 72. Peninjauan kembali upacara tobat
- 73. Peninjauan kembali upacara Pengurapan Orang Sakit
- 74. Upacara berkesinambungan untuk orang sakit
- 75. Upacara pengurapan Orang Sakit
- 76. Peninjauan kembali Sakramen Tahbisan
- 77. Peninjauan kembali Sakramen Perkawinan
- 78. Perayaan perkawinan
- 79. Peninjauan kembali sakramentali
- 80. Pengikraran kaul religius
- 81. Peninjauan kembali upacara pemakaman
- 82. Upacara penguburan anak-anak

BAB IV : IBADAT HARIAN

- 83-85 Ibadat harian, karya Kristus dan Gereja
- 86-87 Nilai pastoral Ibadat Harian
- 88-89 Peninjauan kembali pembagian waktu Ibadat menurut tradisi
- 90. Ibadat harian, sumber kesalehan
- 91. Pembagian mazmur-mazmur
- 92. Penyusunan bacaan-bacaan
- 93. Peninjauan kembali madah-madah
- 94. Saat mendoakan Ibadat Harian
- 95-97 Kewajiban mendoakan Ibadat harian

98. Pujian kepada Allah dalam tarekat-tarekat religius
99. Ibadat Harian bersama
100. Keikut-sertaan umat beriman
101. Bahasa

BAB V : TAHUN LITURGI

- 102-105 Makna tahun Liturgi
106. Makna hari Minggu ditekankan lagi
- 107-108 Peninjauan kembali tahun Liturgi
- 109-110 Masa Prapaska
111. Pesta para kudus

BAB VI : MUSIK LITURGI

112. Matabat musik Liturgi
113. Liturgi meriah
114. Umat beriman diharapkan berperan serta
115. Pendidikan musik
116. Nyanyian Gregorian dan Polifoni
117. Penerbitan buku-buku nyanyian Gregorian
118. Nyanyian rohani umat
119. Musik Liturgi di daerah-daerah Misi
120. Orgel dan alat-alat musik lainnya
121. Panggilan para pengarang musik

BAB VII : KESENIAN RELIGIUS DAN PERLENGKAPAN IBADAT

122. Martabat kesenian religius
123. Corak-corak artistik
124. Karya-karya seni yang menyinggung cita rasa keagamaan
125. Gambar-gambar dan patung-patung
126. Panitia keuskupan untuk Kesenian Liturgi
127. Pembinaan para seniman
128. Peninjauan kembali peraturan tentang kesenian ibadat
129. Pembinaan kesenian bagi kaum rohaniwan
130. Penggunaan lambang-lambang jabatan Uskup

LAMPIRAN :

Pernyataan Konsili Ekumenis Vatikan II tentang Peninjauan Kembali Penanggalan Liturgi

DEKRIT “INTER MIRIFICA” TENTANG UPAYA-UPAYA KOMUNIKASI SOSIAL

PENDAHULUAN

1. Makna suatu ungkapan
2. Mengapa Konsili membahas masalah komunikasi sosial

BAB I: AJARAN GEREJA

3. Tugas-kewajiban Gereja
4. Hukum moral
5. Hak dan informasi
6. Kesenian dan moral
7. Pemberitaan kejahatan moral
8. Pendapat umum
9. Kewajiban-kewajiban para pemakai media komunikasi sosial

10. Kewajiban-kewajiban kaum muda dan para orang tua
11. Kewajiban-kewajiban para penyelenggara
12. Kewajiban-kewajiban pemerintah

BAB II: KEGIATAN PASTORAL GEREJA

13. Kegiatan para gembala dan umat beriman
14. Prakarsa-prakarsa umat katolik
15. Pembinaan para produsen
16. Pembinaan para pemakai jasa
17. Upaya-upaya teknis dan ekonomis
18. Sekali setahun : hari komunikasi nasional
19. Sekretariat pada Takhta suci
20. Wewenang para Uskup
21. Biro Nasional
22. Organisasi-organisasi internasional

PENUTUP

23. Instruksi pastoral
24. Anjuran akhir

S I D A N G V (21 November 1964)

KONSTITUSI DOGMATIS “LUMEN GENTIUM” TENTANG GEREJA

BAB I: MISTERI GEREJA

1. Pendahuluan
2. Rencana Bapa yang bermaksud menyelamatkan semua orang
3. Perutusan Putera
3. Roh Kudus yang menguduskan Gereja
4. Kerajaan Allah
5. Aneka gambaran Gereja
6. Gereja, Tubuh mistik Kristus
7. Gereja yang kelihatan dan sekaligus rohani

BAB II: UMAT ALLAH

9. Perjanjian Baru dan Umat Baru
10. Imamatum umum
11. Pelaksanaan imamatum umum dalam Sakramen-Sakramen
12. Perasaan iman dan karisma-karisma umat kristiani
13. Sifat umum dan katolik Umat Allah yang Satu
14. Umat beriman katolik
15. Hubungan Gereja dengan orang kristen bukan katolik
16. Umat bukan kristen
17. Sifat misioner Gereja

BAB III: SUSUNAN HIRARKIS GEREJA, KHUSUSNYA EPISKOPAT

18. Pendahuluan
19. Dewan para Rasul didirikan oleh Kristus
20. Para Uskup pengganti para Rasul
21. Sakramentalitas episkopat
22. Dewan para Uskup dan Ketuanya
23. Uskup setempat dan Gereja universal
24. Tugas para Uskup pada umumnya
25. Tugas mengajar

26. Tugas menguduskan
27. Tugas menggembalakan
28. Para imam biasa
29. Para diakon

BAB IV: PARA AWAM

30. Prakata
31. Apa yang dimaksud dengan istilah "awam"
32. Martabat kaum awam sebagai anggota umat Allah
33. Hidup kaum awam berhubungan dengan keselamatan dan kerasulan
34. Keikut-sertaan kaum awam dalam imamat umum dan ibadat
35. Keikut-sertaan kaum awam dalam tugas kenabian Kristus
36. Keikut-sertaan kaum awam dalam pengabdian rajawi Kristus
37. Hubungan kaum awam dengan Hirarki
38. Penutup

BAB V : PANGGILAN UMUM UNTUK KESUCIAN DALAM GEREJA

39. Prakata
40. Panggilan umum untuk kesucian
41. Bentuk pelaksanaan kesucian
42. Jalan dan upaya kesucian

BAB VI : PARA RELIGIUS

43. Pengikraran nasehat-nasehat Injil dalam Gereja
44. Makna dan arti hidup religius
45. Hubungan para religius dengan Hirarki
46. Penghargaan terhadap hidup religius
47. Penutup

BAB VII : SIFAT ESKATOLOGIS GEREJA MUSAFIR DAN PERSATUANNYA DENGAN GEREJA DI SORGA

48. Pendahuluan
49. Persekutuan antara Gereja di sorga dan Gereja di dunia
50. Hubungan antara Gereja didunia dan Gereja di sorga
51. Beberapa pedoman pastoral

BAB VIII : SANTA PERAWAN MARIA BUNDA ALLAH DALAM MISTERI KRISTUS DAN GEREJA

I. Pendahuluan

52. Santa Perawan dalam misteri Kristus
53. Santa Perawan dan Gereja
54. Maksud Konsili

II. Peran Santa Perawan dalam tata keselamatan

55. Bunda Almasih dalam Perjanjian Lama
56. Maria menerima warta gembira
57. Santa Perawan dan kanak-kanak Yesus
58. Santa Perawan dan hidup Yesus dimuka umum
59. Santa Perawan sesudah Yesus naik ke sorga

III. Santa Perawan dan Gereja

- 60-62 Maria hamba Tuhan
- 63-64 Maria pola Gereja
65. Keutamaan-keutamaan Maria, pola bagi Gereja

- IV. *Kebaktian kepada Santa Perawan dalam Gereja***
 66. Makna dan dasar bakti kepada Santa Perawan
 67. Semangat mewartakan sabda dan kebaktian kepada Santa Perawan
- V. *Maria, tanda harapan yang pasti dan penghiburan bagi umat Allah***
 68-69

PENGUMUMAN OLEH SEKRETARIS JENDRAL KONSILI

1. Kadar teologis Konstitusi “De Ecclesia”
2. Arti kolegialitas

CATATAN PENJELASAN PENDAHULUAN

**DEKRIT “ORIENTALIUM ECCLESIARUM”
 TENTANG GEREJA-GEREJA KATOLIK**

1. Pendahuluan

Gereja-gereja khusus atau ritus-ritus

 2. Kemacam-ragaman dalam persekutuan Gereja katolik
 3. Kesamaan martabat, hak-hak dan kewajiban-kewajiban
 4. Kelestarian Ritus-Ritus dalam suatu persekutuan

Melestarikan pusaka rohani Gereja-Gereja Timur

 5. Hak serta kewajiban Gereja-Gereja untuk melestarikan tata-laksana masing-masing
 6. Melestarikan upacara-upacara Liturgis Ritus Timur

Para Patriark Timur

 7. Siapa Patriark Timur itu?
 8. Semua Patriark sederajat martabatnya
 9. Wewenang Patriark dan sinode
 10. Uskup Agung Utama
 11. Didirikan patriarkat-patriarkat baru sejauh perlu

Tata-laksana Sakramen-Sakramen

 12. Konsili mengukuhkan tata-laksana Sakramen-Sakramen
 13. Pelayanan Sakramen Krisma
 14. Penerimaan Sakramen Krisma
 15. Ekaristi suci
 16. Pelayanan Sakramen Tobat
 17. Diakoniat dan tahbian-tahbisan tingkat rendah
 18. Pernikahan campur

Liturgi

 19. Hari-hari raya
 20. Hari raya Paska
 21. Penyesuaian diri dengan Ritus setempat

22. Pujian Ilahi (ibadat harian)
23. Penggunaan bahasa daerah

Pergaulan dengan para anggota Gereja-Gereja yang terpisah

24. Memelihara persekutuan menurut Dekrit tentang Ekumenisme
25. Syarat untuk kesatuan; kewenangan menjalankan kuasa Tahbisan
- 26-28 "Communicatio in sacris"
29. Bimbingan para Hirark setempat
30. Penutup

DEKRIT "UNITATIS REDINTEGRATIO" TENTANG EKUMENISME

PENDAHULUAN

BAB I : PRINSIP-PRINSIP KATOLIK UNTUK EKUMENISME.

2. Gereja yang satu dan tunggal
3. Hubungan antara saudara-saudari yang terpisah dan Gereja katolik
4. Ekumenisme

BAB II : PELAKSANAAN EKUMENISME

5. Ekumenisme : tanggung jawab segenap umat beriman
6. Pembaharuan Gereja
7. Pertobatan hati
8. Doa bersama
9. Saling mengenal sebagai saudara
10. Pembinaan ekumenis
11. Cara mengungkapkan dan menguraikan ajaran iman
12. Kerja sama dengan saudara-saudari yang terpisah

BAB II : GEREJA-GEREJA DAN JEMAAT GEREJAWI YANG TERPISAHKAN DARI TAKHTA APOSTOLIK DI ROMA

13. Pendahuluan

I. Tinjauan khusus tentang Gereja-Gereja Timur

14. Semangat dan sejarah Gereja-Gereja Timur
15. Tradisi Liturgi dan hidup rohani dalam Gereja-Gereja Timur
16. Ciri khas Gereja-Gereja Timur berkenaan dengan soal-soal ajaran
17. Penutup

II. Gereja-Gereja dan jemaat-jemaat gerejawi yang terpisah di dunia Barat

19. Situasi khusus Gereja-Gereja dan jemaat-jemaat
20. Iman akan Kristus
21. Pendalaman Kitab suci
22. Hidup sakramental
23. Kehidupan dalam Kristus
24. Penutup

S I D A N G VII (28 Oktober 1965)

DEKRIT “CHRISTUS DOMINUS” TENTANG TUGAS PASTORAL PARA USKUP DALAM GEREJA

PENDAHULUAN

BAB I : PARA USKUP DAN GEREJA SEMESTA

I. Peranan para Uskup terhadap Gereja semesta

4. Pelaksanaan kekuasaan oleh Dewan para Uskup
5. Majelis atau sinode para Uskup
6. Para Uskup ikut serta memperhatikan semua Gereja-Gereja
7. Cinta kasih yang nyata terhadap para Uskup yang dianiaya

II. Para Uskup dan Takhta suci

8. Kuasa para Uskup dalam keuskupan mereka sendiri
9. Kongregasi-kongregasi dalam Kuria Romawi
10. Para anggota dan para pejabat kongregasi-kongregasi

BAB II : PARA USKUP DAN GEREJA-GEREJA KHUSUS ATAU KEUSKUPAN-KEUSKUPAN

I. Para Uskup diosesan

11. Faham “diosis” atau keuskupan, dan peranan para Uskup dalam keuskupan mereka
12. Tugas mengajar
13. Cara menyajikan ajaran Kristen
14. Pendidikan kateketis
15. Tugas para Uskup untuk menguduskan
16. Tugas pengembalaan Uskup
17. Bentuk-bentuk khusus kerasulan
18. Keprihatinan khusus terhadap kelompok-kelompok umat tertentu
19. Kebebasan para Uskup, hubungan mereka dengan Pemerintah
20. Kebebasan dalam pengangkatan para Uskup
21. Pengunduran diri Uskup dari jabatannya

II. Penentuan batas-batas keuskupan

22. Perlunya meninjau kemabali batas-batas keuskupan
23. Peraturan-peraturan yang harus dipatuhi
24. Diperlukan pendapat Konferensi Uskup

III. Para rekan sekerja Uskup diosesan dalam reksa pastoral

1. Para Uskup Koajutor dan Auksilier
25. Peraturan-peraturan untuk mengangkat Uskup koajutor dan Auksilier
26. Wewenang Uskup Auksilier dan Koajutor
2. Kuria dan Panitia-Panitia Keuskupan
27. Organisasi Kuria Keuskupan dan pembentukan Panitia Pastoral
3. Klerus Diosesan
28. Para imam disesan
29. Para imam yang menjalankan karya antar paroki
30. Para pastor paroki

31. Penunjukan, pemindahan, pemberhentian dan pengunduran diri pastor paroki
32. Pembubaran dan pengubahan paroki
4. Para Religius
33. Para religius dan karya-karya kerasulan
34. Para religius rekan sekerja Uskup dalam karya kerasulan
35. Asas-asas kerasulan para religius dalam keuskupan

BAB III : KERJASAMA PARA USKUP DEMI KESEJAHTERAAN UMUM BERBAGAI GEREJA

I. Sinode, Konsili, dan Khususnya Konferensi Uskup

36. Sinode dan Konsili khusus
37. Pentingnya Konferensi Uskup
38. Hakekat, wewenang dan kerjasama Konferensi-Konferensi

II. Penentuan batas-batas Provinsi-Provinsi gerejawi dan penetapan kawasan-kawasan gerejawi

39. Prinsip untuk meninjau kembali batas-batas yang telah ditetapkan
40. Beberapa pedoman yang harus dipatuhi
41. Perlu dimintakan pandangan Konferensi-Konferensi Uskup

III. Para Uskup yang menjalankan tugas antar keuskupan

42. Pembentukan biro-biro khusus dan kerjasama dengan para Uskup
43. Vikariat Angkatan Bersenjata
44. KETETAPAN UMUM

DEKRIT “PERFECTAE CARITATIS” TENTANG PEMBAHARUAN DAN PENYESUAIAN HIDUP RELIGIUS

1. Pendahuluan
2. Asas-asas umum untuk mengadakan pembaharuan yang sesuai
3. Norma-norma praktis pembaharuan yang disesuaikan
4. Mereka yang harus melaksanakan pembaharuan
5. Unsur-unsur yang umum pada pelbagai bentuk hidup religius
6. Hidup rohani harus diutamakan
7. Tarekat-tarekat yang seutuhnya terarah kepada kontemplasi
8. Tarekat-tarekat yang bertujuan kerasulan
9. Kelestarian hidup monastik konventual
10. Hidup religius kaum awam
11. Serikat-serikat sekular
12. Kemurnian
13. Kemiskinan
14. Ketaatan
15. Hidup bersama
16. Pingitan / klausura para rubiah
17. Busana religius
18. Pembinaan para anggota
19. Pendirian tarekat-tarekat baru
20. Bagaimana melestarikan, menyesuaikan atau meninggalkan karya khusus tarekat

21. Tarekat-tarekat dan biara-biara yang mengalami kemerosotan
22. Perserikatan antara tarekat-tarekat religius
23. Konferensi para Pemimpin tinggi
24. Panggilan religius
25. Penutup

DEKRIT “OPTATAM TOTIUS” TENTANG PEMBINAAN IMAN

PENDAHULUAN

1. *I. Penyusunan metode pembinaan imam disetiap negara*
- II. Pengembangan panggilan imam secara lebih intensif*
- III. Tata-laksana Seminari-seminari tinggi*
4. Seluruh pembinaan harus berhubungan erat dengan tujuan pastoral
5. Para pembimbing seminari hendaknya dipilih dengan saksama dan dibina secara efektif
6. Penyaringan dan pengujian para seminaris
7. Seminari hendaknya diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan para seminaris
- IV. Pembinaan rohani yang lebih intensif*
8. Belajar hidup dalam persekutuan dengan Allah Tritunggal
9. Belajar membaktikan diri dalam Gereja
10. Belajar menghayati selibat imam
11. Menuju kedewasaan kepribadian
12. Waktu untuk pembinaan rohani yang lebih intensif; masa pembinaan pastoral
- V. Peninjauan kembali studi gerejawi*
13. Studi persiapan untuk studi gerejawi
14. Studi gerejawi hendaknya lebih diserasikan
15. Peninjauan kembali studi filsafat
16. Peningkatan studi teologi
17. Metode pendidikan yang cocok dalam pelbagai vak
18. Studi khusus bagi mereka yang berbakat tinggi
- VI. Pembinaan pastoral*
19. Pembinaan dalam pelbagai bentuk reksa pastoral
20. Pembinaan untuk pengembangan kerasulan
21. Melatih diri melalui praktek pastoral
22. *VII. Pembinaan seusai studi*

PENUTUP

PERNYATAAN “GRAVISSIMUM EDUCATIONIS” TENTANG PENDIDIKAN KRISTEN

Pendahuluan

1. Hak semua orang atas pendidikan
2. Pendidikan kristen
3. Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan
4. Aneka upaya untuk melayani pendidikan kristen
5. Pentingnya sekolah
6. Kewajiban dan hak-hak orang tua
7. Pendidikan moral dan keagamaan disekolah
8. Sekolah-sekolah katolik
9. Berbagai macam sekolah katolik
10. Fakultas dan universitas katolik
11. Fakultas teologi
12. Koordinasi di bidang persekolahan

Penutup

PERNYATAAN “NOSTRA AETATE” TENTANG HUBUNGAN GEREJA DENGAN AGAMA-AGAMA BUKAN KRISTEN

1. Pendahuluan
2. Berbagai agama bukan kristen
3. Agama Islam
4. Agama Yahudi
5. Persaudaraan semesta tanpa diskriminasi

S I D A N G VIII (18 November 1965)

KONSTITUSI DOGMATIS “DEI VERBUM” TENTANG WAHYU ILAHI

PENDAHULUAN

BAB I : TENTANG WAHYU SENDIRI

2. Hakekat wahyu
3. Persiapan wahyu Injili
4. Kristus kepenuhan wahyu
5. Menerima wahyu dalam iman
6. Kebenaran-kebenaran yang diwahyukan

BAB II : MENERUSKAN WAHYU ILAHI

7. Para Rasul dan pengganti mereka sebagai pewarta Injil
8. Tradisi suci
9. Hubungan antara Tradisi dan Kitab suci
10. Hubungan keduanya dengan seluruh Gereja dan Magisterium

BAB III : ILHAM ILAHI KITAB SUCI DAN PENAFSIRAN

11. Fakta ilham dan kebenaran Kitab suci
12. Bagaimana Kitab suci harus ditafsirkan
13. Turunnya Allah

BAB IV : PERJANJIAN LAMA

14. Sejarah keselamatan dalam kitab-kitab Perjanjian Lama
15. Arti Perjanjian Lama untuk umat kristen
16. Kesatuan antara kedua perjanjian

BAB V : PERJANJIAN BARU

17. Keluhuran Perjanjian Baru
18. Asal-usul Injil dari para Rasul
19. Sifat historis Injil
20. Kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya

BAB VI : KITAB SUCI DALAM KEHIDUPAN GEREJA

21. Gereja menghormati kitab-kitab suci
22. Dianjurkan terjemahan-terjemahan yang tepat
23. Tugas kerasulan para ahli katolik
24. Pentingnya Kitab suci bagi teologi
25. Dianjurkan pembacaan Kitab suci
26. Akhir kata

DEKRIT “APOSTOLICAM ACTUOSITATEM” TENTANG KERASULAN AWAM

PENDAHULUAN

BAB I : PANGGILAN KAUM AWAM UNTUK MERASUL

2. Keikut-sertaan awam dalam perutusan Gereja
3. Asas-asas kerasulan awam
4. Spiritualitas awam dalam tata kerasulan

BAB II : TUJUAN-TUJUAN YANG HARUS DICAPAI

5. Pendahuluan
6. Kerasulan dimaksudkan untukewartakan Injil dan menyucikan umat manusia
7. Pembaharuan tata dunia secara kristen
8. Amal kasih, meterai kerasulan kristen

BAB III : PELBAGAI BIDANG KERASULAN

9. Pendahuluan
10. Jemaat-jemaat gerejawi
11. Keluarga
12. Kaum muda
13. Lingkungan sosial
14. Bidang-bidang nasional dan internasional

BAB IV : BERBAGAI CARA MERASUL

15. Pendahuluan
16. Pentingnya aneka bentuk kerasulan perorangan
17. Kerasulan awam dalam situasi-situasi tertentu
18. Pentingnya kerasulan yang terpadu
19. Aneka bentuk kerasulan terpadu
20. "Aksi Katolik"
21. Pengharapan terhadap organisasi-organisasi
22. Kaum awam yang secara istimewa berbakti kepada gereja

BAB V : TATA-TERTIB YANG HARUS DIINDAHKAN

23. Pendahuluan
24. Hubungan-hubungan dengan hirarki
25. Bantuan para imam bagi kerasulan awam
26. Upaya-upaya yang berguna bagi kerja sama
27. Kerja sama dengan umat kristen dan umat beragama lain

BAB VI : PEMBINAAN UNTUK MERASUL

28. Perlunya pembinaan untuk merasul
29. Dasar-dasar pembinaan awam untuk kerasulan
30. Mereka yang wajib membina sesama untuk kerasulan
31. Upaya-upaya yang digunakan

AJAKAN

S I D A N G I X (7 Desember 1965)

PERNYATAAN "DIGNITATIS HUMANAЕ" TENTANG KEBEBASAN BERAGAMA

PENDAHULUAN

- I : AJARAN UMUM TENTANG KEBEBASAN BERAGAMA
 2. Objek dan dasar kebebasan beragama
 3. Kebebasan beragama dan hubungan manusia dengan Allah
 4. Kebebasan jemaat-jemaat keagamaan
 5. Kebebasan beragama dan keluarga
 6. Tanggung jawab atas kebebasan beragama
 7. Batas-batas kebebasan beragama
 8. Pembinaan penggunaan kebebasan
- II : KEBEBASAN BERAGAMA DALAM TERANG WAHYU
 9. Ajaran tentang kebebasan beragama berakar dalam Wahyu
 10. Kebebasan dan Faal iman
 11. Cara bertindak Kristus dan para Rasul
 12. Gereja menempuh jalan Kristus dan para rasul
 13. Kebebasan Gereja
 14. Peranan Gereja
 15. Penutup

**DEKRIT “AD GENTES”
TENTANG KEGIATAN MISIONER GERAJA**

PENDAHULUAN

BAB I: ASAS-ASAS AJARAN

2. Rencana Bapa
3. Perutusan Putera
4. Perutusan Roh Kudus
5. Gereja diutus oleh Kristus
6. Kegiatan misioner
7. Alasan dan perlunya kegiatan misioner
8. Kegiatan misioner dalam hidup dan sejarah umat manusia
9. Sifat eskatologis kegiatan misioner

BAB II : KARYA MISIONER SENDIRI

10. Pendahuluan

Art I. Kesaksian kristen

11. Kesaksian hidup dan dialog
12. Kehadiran cinta kasih

Art II. Pewartaan Injil dan penghimpunan umat Allah

13. Pewartaan Injil dan pertobatan
14. Katekumenat dan inisiasi kristen

Art III. Pembinaan jemaat kristen

15. Pembinaan jemaat kristen
16. Pengadaan klerus setempat
17. Pendidikan para katekis
18. Pengembangan hidup religius

BAB III : GEREJA-GEREJA KHUSUS

19. Kemajuan Gereja-Gereja muda
20. Kegiatan misioner Gereja-Gereja khusus
21. Pengembangan kerasulan awam
Kemacam-ragaman dalam kesatuan

BAB IV : PARA MISIONARIS

23. Panggilan misioner
24. Spiritualitas misioner
25. Pembinaan rohani dan moral
26. Pembinaan dalam ajaran dan kerasulan
27. Lembaga-lembaga yang berkarya di daerah-daerah misi

BAB V : PENGATURAN KARYA MISIONER

28. Pendahuluan
29. Organisasi umum
30. Organisasi setempat di daerah Misi
31. Koordinasi pada tingkat Regio
32. Organisasi kegiatan Lembaga-Lembaga
33. Koordinasi antara Lembaga-Lembaga
34. Koordinasi antara Lembaga-Lembaga ilmiah

BAB VI : KERJA SAMA

35. Pendahuluan
36. Kewajiban misioner segenap umat Allah
37. Kewajiban misioner jemaat-jemaat kristen
38. Kewajiban misioner para imam
39. Kewajiban misioner tarekat-tarekat religius
40. Kewajiban misioner kaum awam

PENUTUP

DEKRIT “PRESBYTERORUM ORDINIS” TENTANG PELAYANAN DAN KEHIDUPAN PARA IMAM

PENDAHULUAN

BAB I : IMAMAT DALAM PERUTUSAN GEREJA

2. Hakekat imam
3. Situasi para imam di dunia

BAB II : PELAYANAN PARA IMAM

I. Fungsi para imam

4. Para imam, pelayan sabda Allah
5. Para imam, pelayan Sakramen-Sakramen dan Ekaristi
6. Para imam, pemimpin umat Allah

II. Hubungan para imam dengan sesama

7. Hubungan para Uskup dengan para imam
8. Persatuan persaudaraan dan kerja sama antara para imam
9. Hubungan para imam dengan kaum awam

III. Penyebaran para imam dan panggilan-panggilan imam

10. Penyebaran para imam
11. Usaha para imam untuk mendapat panggilan-panggilan imam

BAB III : KEHIDUPAN PARA IMAM

I. Panggilan para imam untuk kesempurnaan

12. Panggilan para imam untuk kesucian
13. Pelaksanaan ketiga fungsi imamat menuntut dan sekaligus mendukung kesucian
14. Keutuhan dan keselarasan kehidupan para imam

II. Tuntutan-tuntutan rohani yang khas dalam kehidupan imam

15. Kerendahan hati dan ketaatan
16. Selibat : diterima dan dihargai sebagai kurnia
17. Sikap terhadap dunia dan harta duniawi. Kemiskinan sukarela

III. Upaya-upaya yang mendukung kehidupan para imam

18. Upaya-upaya untuk mengembangkan hidup rohani
19. Studi dan ilmu pastoral
21. Balas jasa yang wajar bagi para imam
22. Pembentukan kas umu, dan pengadaan jaminan sosial bagi para imam

KATA PENUTUP DAN AJAKAN

KONSTITUSI PASTORAL “GAUDIUM ET SPES” TENTANG GEREJA DALAM DUNIA MODERN

PENDAHULUAN

1. Hubungan erat antara Gereja dan segenap keluarga bangsa-bangsa
2. Kepada siapa amanat Konsili ditujukan?
3. Pengabdian kepada manusia

PENJELASAN PENDAHULUAN : KENYATAAN MANUSIA DI DUNIA MASA KINI

4. Harapan dan kegelisahan
5. Perubahan situasi yang mendalam
6. Perubahan-perubahan dalam tata masyarakat
7. Perubahan-perubahan psikologis, moral dan keagamaan
8. Berbagai ketidak-seimbangan dalam dunia sekarang
9. Aspirasi-aspirasi umat manusia yang makin universal
10. Pertanyaan-pertanyaan mendalam umat manusia

BAGIAN I : GEREJA DAN PANGGILAN MANUSIA

11. Menanggapi dorongan Roh Kudus

BAB I : MARTABAT PRIBADI MANUSIA

12. Manusia diciptakan menurut gambar Allah
13. Dosa manusia
14. Kodrat manusia
15. Martabat akalbudi, kebenaran dan kebijaksanaan
16. Martabat hati nurani
17. Keluhuran kebebasan
18. Rahasia maut
19. Bentuk-bentuk dan akar-akar ateisme
20. Ateisme sistematis
21. Sikap Gereja menghadapi ateisme
22. Kristus Manusia Baru

BAB II : MASYARAKAT MANUSIA

23. Maksud Konsili
24. Sifat kebersamaan panggilan manusia dalam rencana Allah
25. Pribadi manusia dan masyarakat manusia saling tergantung
26. Memajukan kesejahteraan umum
27. Sikap hormat terhadap pribadi
28. Sikap hormat dan cinta kasih terhadap lawan
29. Kesamaan hakiki antara semua orang dan keadilan sosial
30. Etika individualis harus diatasi
31. Tanggung jawab dan keikut-sertaan
32. Sabda yang menjelma dan solidaritas manusia

BAB III : KEGIATAN MANUSIA DI SELURUH DUNIA

33. Masalah-persoalannya
34. Nilai kegiatan manusiawi
35. Norma kegiatan manusia
36. Otonomi hal-hal duniawi yang sewajarnya
37. Kegiatan manusia dirusak karena dosa
38. Dalam misteri Paska kegiatan manusia mencapai kesempurnaannya
39. Bumi baru dan langit baru

BAB IV: PERANAN GEREJA DALAM DUNIA JAMAN SEKARANG

40. Hubungan timbal balik antara Gereja dan dunia
41. Bantuan yang oleh Gereja mau diberikan kepada setiap orang
42. Bantuan yang diusahakan oleh Gereja untuk diberikan kepada masyarakat manusia
43. Bantuan yang diusahakan oleh Gereja melalui umat Kristen bagi kegiatan manusiawi
44. Bantuan yang diperoleh Gereja dari dunia jaman sekarang
45. Kristus, Alfa dan Omega

BAGIAN II : BEBERAPA MASALAH YANG AMAT MENDESAK

PENDAHULUAN

BAB I : MARTABAT PERKAWINAN DALAM KELUARGA

47. Perkawinan dan keluarga dalam dunia jaman sekarang
48. Kesucian perkawinan dalam keluarga
49. Cinta kasih suami-istri
50. Kesuburan perkawinan
51. Penyelarasan cinta kasih suami-istri dengan sikap hormat terhadap hidup manusiawi
52. Pengembangan perkawinan dan keluarga merupakan tugas semua orang

BAB II: PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN

Pendahuluan

Art I Situasi kebudayaan pada jaman sekarang

54. Pola-pola hidup yang baru
55. Manusia pencipta kebudayaan
56. Kesukaran-kesukaran dan tugas-tugas

Art II Berbagai kaidah untuk dengan tepat mengembangkan kebudayaan

57. Iman dan kebudayaan
58. Hubungan antara Warta Gembira tentang Kristus dan kebudayaan manusia
59. Mewujudkan keserasian berbagai nilai dalam pola-pola kebudayaan

Art III Beberapa tugas umat kristen yang cukup mendesak tentang kebudayaan

60. Hak atas buah-hasil kebudayaan hendaknya diakui oleh semua dan diwujudkan secara nyata
61. Pendidikan untuk kebudayaan manusia seutuhnya
62. Menyelaraskan kebudayaan manusia dan masyarakat dengan pendidikan kristen

BAB III: KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI

63. Beberapa segi kehidupan ekonomi

Art I Perkembangan ekonomi

64. Perkembangan ekonomi melayani manusia
65. Kemajuan ekonomi dikendalikan oleh manusia
66. Perbedaan-perbedaan besar dibidang sosial ekonomi perlu disingkirkan

Art II Beberapa prinsip yang mengatur seluruh kehidupan sosial ekonomi

67. Kerja, Persyaratan kerja, istirahat
68. Peran-serta dalam tanggung jawab atas perusahaan dan seluruh pengaturan perekonomian; konflik-konflik mengenai kerja
69. Harta-benda bumi diperuntukkan bagi semua orang
70. Penanaman modal dan masalah moneter

71. Soal memperoleh harta-milik dan milik perorangan; masalah tuan tanah
72. Kegiatan sosial ekonomi dan Kerajaan Kristus

BAB IV: HIDUP BERNEGARA

73. Kehidupan umum jaman sekarang
74. Hakekat dan tujuan negara
75. Kerja sama semua orang dalam kehidupan umum
76. Negara dan gereja

BAB V: USAHA DEMI PERDAIAN DAN PEMBENTUKAN PERSEKUTUAN BANGSA-BANGSA

- Pendahuluan
78. Hakekat perdamaian
- Art I Menghindari perang*
79. Keganasan perang harus dikendalikan
 80. Perang total
 81. Perlombaan senjata
 82. Larangan mutlak terhadap perang, dan kegiatan internasional untuk mencegah perang
- Art II Pembangunan masyarakat internasional*
83. Sebab-musabab perpecahan dan cara mengatasinya
 84. Persekutuan bangsa-bangsa dan lembaga-lembaga internasional
 85. Kerja sama internasional dibidang ekonomi
 86. Beberapa pedoman yang sesuai untuk jaman sekarang
 87. Kerja sama internasional sehubungan dengan pertumbuhan penduduk
 88. Peranan umat kristen dalam pemberian bantuan
 89. Kehadiran Gereja yang efektif dalam masyarakat internasional
 90. Peranan orang-orang kristen dalam lembaga-lembaga internasional

PENUTUP

91. Tugas setiap orang beriman dan Gereja-Gereja khusus
92. Dialog antara semua orang
93. Membangun dunia dan mengarahkannya kepada tujuannya

INDEKS ANALITIS

LAMPIRAN

1. BEBERAPA PERISTIWA PENTING SELAMA KONSILI VATIKAN II
2. KONSILI-KONSILI EKUMENIS